

## ANALISIS CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TAT) TERHADAP PROFIT GROWTH

Rahmawati Hasan<sup>1</sup>, Raflin Hinel<sup>2</sup>, Mohammad Agus Salim Monoarfa<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: [rahmwatihasan935@gmail.com](mailto:rahmwatihasan935@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder bersumber dari Laporan Keuangan Indonesia Stock Exchange (IDX), yang di peroleh dari 9 Perusahaan Transportasi dan Logistik. Penelitian Ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda data Panel dengan menggunakan Model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).Current Rasio (CR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya setiap peningkatan Current Ratio(CR) sebesar 1 persen akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. 2). Return on Asset (ROA), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya setiap peningkatan Return on Asset (ROA) sebesar 1 persen akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. 3).Total Asset Turnover(TAT), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya setiap peningkatan Total Asset Turnover(TAT) sebesar 1 persen akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. 4). Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Total Asset Turnover(TAT) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Transportasi dan Logistik.

**Kata Kunci:** Profit Growth, Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT) dan Regresi Linear Berganda.

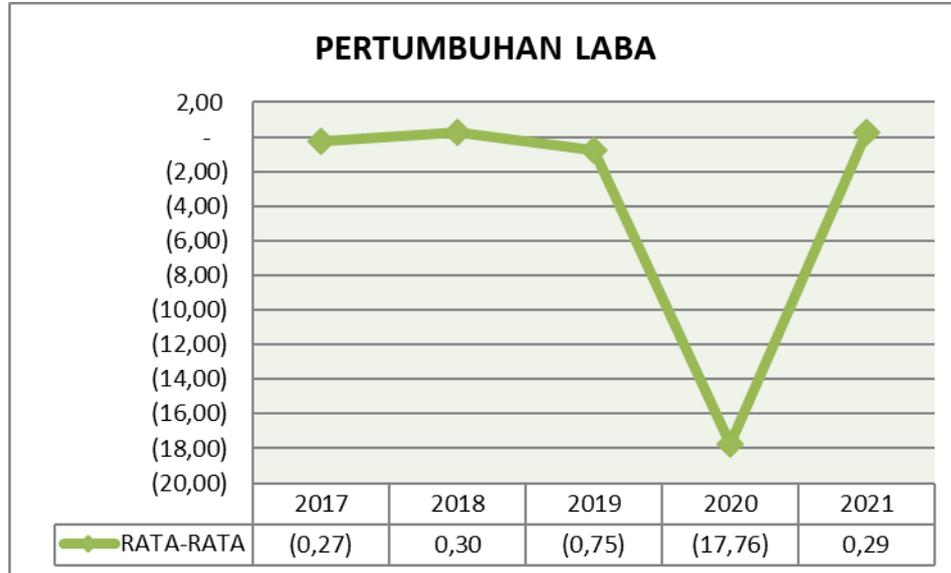
**Abstract** – This research aimed to Analyze Financial Ratios on the Profit Growth Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study was secondary data sourced from the Financial Statements of the Indonesia Stock Exchange (IDX), obtained from 9 Transportation and Logistics Companies. This research used Multiple Linear Regression analysis with Panel data using the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that 1) Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on Profit Growth. This means that every 1 percent increase in the Current Ratio (CR) will increase Profit Growth. 2)Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on Profit Growth. This means that every 1 percent increase in Return on Aset (ROA) will increase Profit Growth. 3) Total Aset Turnover (TAT) has a positive and significant effect on Profit Growth. This means that every 1 percent increase in Total Aset Turnover (TAT) will increase Profit Growth. 4) Current Ratio (CR), Return on Aset (ROA), and Total Aset Turnover (TAT) simultaneously effect Profit Growth in the Transportation and Logistics Sector.

**Keyword:** Profit Growth, Current Ratio (CR), Return on Aset (ROA), Total Aset Turnover (TAT), and Multiple Linear Regression.

### PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan laba usaha dengan maksud untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Hartini et al., 2023). Pertumbuhan laba dapat dilihat dari persentase perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, sehingga diperlukan estimasi laba yang akan dicapai oleh perusahaan pada periode yang akan datang. Perkiraan laba adalah salah satu informasi yang paling menarik perhatian para investor, mereka lebih berkepentingan terhadap prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan informasi yang bersifat

historis. Berdasarkan hal tersebut keandalan informasi perkiraan laba sebuah perusahaan yang akan datang menjadi penting karena perubahan laba menjadi bagian pada informasi keuangan yang diperlukan investor makan analisis terhadap rasio-rasio keuangan tertentu yang dapat menjelaskan pertumbuhan laba menjadi penting untuk dilakukan (Vivi et al., 2012)



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Sektor Transportasi & Logistik

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa rata-rata laba tahun berjalan, perusahaan sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia mengalami kerugian di tahun 2017 sebesar -0,27, namun di tahun 2018 perusahaan Transportasi dan Logistik sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,30. Selanjutnya tahun 2019 perusahaan tersebut kembali mengalami penurunan sebesar -0,75 dan terus menurun di tahun 2020 hingga -17,76. Namun pada tahun 2021 laba sektor Transportasi dan Logistik kembali naik meskipun tidak signifikan sebesar 0,29. Perubahan laba yang tidak signifikan pada perusahaan Transportasi dan Logistik disebabkan oleh beberapa masalah yaitu, terdapat peningkatan aset lancar pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang tidak mampu berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan, peningkatan keuntungan perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan perusahaan transportasi dan logistik dan jumlah hutang yang meningkat pada perusahaan transportasi dan logistik yang menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan tersebut didominasi oleh hutang.

Perkembangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menitik beratkan aset tetap sebagai sumber utama pendapatan mereka terletak pada seberapa efektif dan efisien perusahaan memanfaatkan asetnya. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan. Apabila hal tersebut terus terjadi secara berkelanjutan, maka tidak menutupi kemungkinan bahwa suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Monoarfa et al., 2022). Rasio keuangan yang terkait dengan aset adalah Total Asset Turnover (TAT), dan Return on Asset (ROA). Total Asset Turnover (TAT) merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengaitkan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha sehingga TAT dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatannya yang secara tidak langsung berdampak pada laba perusahaan. Sedangkan Return on Asset (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang secara

langsung mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Selain dari itu, Current Ratio (CR) yang menyangkut tentang masalah kewajiban perusahaan juga sangat diperlukan pada penelitian ini karena perusahaan dapat menggunakan Current Ratio (CR) untuk menunjukkan seberapa besar hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar .

Penelitian ini dilakukan karena dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten terkait dengan variabel Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets terhadap pertumbuhan laba. Penelitian (Mahaputra, 2012) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Aiki, 2018) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain penelitian terkait dengan pengaruh total aset turnover, (Hamidu, 2013) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Taruh, 2008) menyatakan bahwa total assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan untuk penelitian return on assets, menurut (Kalsum, 2021) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Yulandari, 2019) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan laba berkorelasi dengan rasio current ratio , return on assets, dan total asset turnover. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebelum nantinya di analisis menggunakan regresi linear berganda. Deskripsi variabel penelitian dimaksudkan guna menggambarkan kondisi variabel yang diteliti. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Laba	CR	ROA	TAT
Mean	0.007226	0.008323	0.195320	0.755071
Median	0.005600	0.000571	0.175515	0.760099
Maximum	0.032985	0.093161	0.414940	0.877206
Minimum	0.000370	0.000131	0.076228	0.616516
Std. Dev.	0.006413	0.107588	0.087603	0.067803
Skewness	1.718242	3.064659	0.724913	-0.137401
Kurtosis	7.032624	13.57610	2.405027	2.231215
Jarque-Bera	52.63401	280.1672	4.604974	1249776
Probability	0.000000	0.000000	0.100010	0.535321
Sum	0.325178	0.374513	8.789405	33.97820
Sum.Sq.Dev	0.001810	0.013610	0.337666	0.202279

Observations	45	45	45	45
--------------	----	----	----	----

Sumber: Output Eviews-10, (Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas Nilai Minimum dari Variabel Pertumbuhan laba ( $\hat{Y}$ ) sebanyak 0.000370, nilai maximum dari variabel Pertumbuhan laba ( $\hat{Y}$ ) sebanyak 0.032985, Nilai Rata-Rata (Mean) dari Variabel Pertumbuhan laba ( $\hat{Y}$ ) sebanyak 0.007226, dan Nilai standar deviasi variabel Pertumbuhan laba ( $\hat{Y}$ ) sebanyak 0.006413.

Nilai minimum dari variabel Current Ratio (CR) sebesar 0.000131, nilai maksimum dari variabel Current Ratio (CR) sebanyak 0.093161, nilai rata-rata (Mean) sebanyak 0.008323, dan nilai standar deviasi dari variabel Current Ratio (CR) sebesar 0.017588. Nilai minimum dari variabel Return on Asset (ROA) sebesar 0.076228, nilai maksimum dari variabel Return on Aset (ROA) sebanyak 0.414940, nilai rata-rata (Mean) sebanyak 0.195320, dan nilai standar deviasi dari variabel Return on Asset (ROA) sebesar 0.087603. Terakhir, nilai minimum dari variabel Total Assets Turnover (TAT) sebesar 0.616516, nilai maksimum dari variabel Total Assets Turnover (TAT) sebanyak 0.877206, nilai rata-rata (Mean) sebanyak 0.755071, dan nilai standar deviasi dari variabel Total Assets Turnover (TAT) sebesar 0.067803.

### Pemilihan Model

Sebelum menentukan model regresi data panel, perlu dilakukan uji untuk memilih model yang paling sesuai. Penentuan model penelitian ini melibatkan estimasi setiap model yang akan digunakan dalam analisis penelitian untuk memperoleh hasil yang relevan. Dalam pemilihan model, terdapat dua uji yang digunakan, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memilih antara dua model, yaitu CEM dan FEM, dengan mempertimbangkan nilai  $\rho$ -cross section F. Sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM dengan memperhatikan nilai  $\rho$ -cross section random.

Tabel 2 Pemilihan Model

Pengujian	Test	Prob.	Keputusan
Uji Chow	Cross Section F	0.0076***	FEM ( $\rho < \alpha$ )
Uji Hausman	Cross Section Random	0.0026***	FEM ( $\rho < \alpha$ )

Sumber: Output Eviews-10, (Diolah), 2024

Berdasarkan hasil estimasi sebelumnya pada Tabel 2 dapat dibandingkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model fixed effect model, hal ini dikarenakan dalam tahapan pengujian Chow-Test terlihat  $\rho$ -cross section F sebesar 0.0076 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan selanjutnya pada Hausmant-Test terlihat bahwa  $\rho$ -cross section random kurang dari tingkat kepercayaan 5% sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima maka dalam penentuan ini yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah fixed effect model.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan analisis regresi dan memilih model data panel, hasil analisis menunjukkan penggunaan Fixed Effect Model (FEM). Berikut adalah hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model yang disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-9338512	1.623210	-5.753115	0.0000***
CR	0.421528	0.080119	5.261295	0.0000***
ROA	7.515340	1.987857	3.780623	0.0006***
TAT	7.064090	2.049152	3.447323	0.0016***

Sumber: Output Eviews-10, (Diolah), 2024

$$\hat{Y} = -9.338512 + 0.421528 (CR) + 7.515340 (ROA) + 7.064090 (TAT) + \varepsilon$$

Model inferensi diatas dapat di intepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

1.  $\hat{Y}$  = Merupakan penyebut dari variabel Pertumbuhan Laba dan apabila variabel di dalam model penelitian diabaikan (dianggap konstan) maka Pertumbuhan Laba bernilai sebesar -9.338512 persen.
2. CR = Current Ratio, berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya setiap peningkatan Current Ratio sebesar 1 persen akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0.421528 persen.
3. ROA = Return on Asset, berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya setiap peningkatan Return on Aset sebesar 1 persen akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 7.515340 persen.
4. TAT = Total Assets Turnover, berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya setiap peningkatan Total Assets Turnover sebesar 1 persen akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 7.064090 persen.

### Pengujian Hipotesis Statistik

Penggunaan teknik statistik dalam pengujian hipotesis memfasilitasi penyajian hasil pengujian dengan tingkat signifikansi statistik. Parameter klasifikasi R, Uji Signifikansi Statistik F, dan Uji Parsial (t-statistik) adalah beberapa elemen yang terkait dengan pengujian hipotesis statistik. Berikut Nilai Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) dan Uji Parsial (Uji-t).

Tabel 4 Nilai Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) dan Uji Parsial (Uji-t).

R-squared	0.620653	Mean dependent var	-6.391880
Adjusted R-squared	0.494204	S.D. dependent var	2.468219
S.E. of regression	0.859259	Sum squared resid	24.36477
F-statistic	4.908331	Durbin-Watson stat	1.986523
Prob (F-statistic)	0.000178		

Keterangan : \*\*\*) signifikan di 1%, \*\*) signifikan di 5% dan \*) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan

Sumber: *Output Eviews-10, (Diolah), 2024*

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian garis regresi dengan data atau untuk menilai persentase variasi total dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik garis regresi dalam menjelaskan data aktual. Sebaliknya, semakin mendekati nol, menunjukkan bahwa garis regresi kurang efektif dalam menjelaskan data. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan presentase perubahan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R-Squared digunakan sebagai tolak ukur ketika variabel pengganggu hanya satu, sementara Adjusted R-Squared (R-Squared yang disesuaikan) digunakan jika terdapat lebih dari satu variabel pengganggu. Sehingga, untuk menentukan koefisien determinasi dalam penelitian ini, Adjusted R-Squared digunakan sebagai tolak ukur.

Dari Tabel 4, diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.494204 atau 49.42 persen. Keputusan yang diambil adalah bahwa 49.42 persen dari variasi variabel Current Ratio, Return on Asset, dan Total Assets Turnover dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba. Sisanya sebesar 50,58 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan pengamatan dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian berikutnya ditujukan untuk menganalisis kesesuaian model, dan statistik uji F dirancang untuk menjadi acuan dalam mengambil keputusan apakah variabel eksternal seharusnya dimasukkan dalam model dan dapat menggambarkan hubungan linear dengan variabel internal. Dari Tabel 4.3, dapat diamati bahwa nilai Prob. F-

Statistik adalah  $(0.000178) < \alpha 0,05$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Return on Asset, dan Total Assets Turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

### 3. Uji Parsial (Uji T)

**Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba :** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien rasio saat ini sebesar 0.421528 dan nilai variabel (Prob) sebesar 0.0000. H0 ditolak jika nilai p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi. Hal Ini karena nilai p-value yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Oleh karena itu, peneliti membuat kesimpulan bahwa Current Ratio berdampak positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba selama periode 2017–2021.

**Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba :** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien pengembalian aset sebesar 7,515340 dan nilai probabilitas (Prob) variabel sebesar 0,0006. H0 ditolak jika nilai p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi. Hal Ini karena nilai p-value yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Oleh karena itu, peneliti membuat kesimpulan bahwa Return on Asset berdampak positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba selama periode 2017–2021.

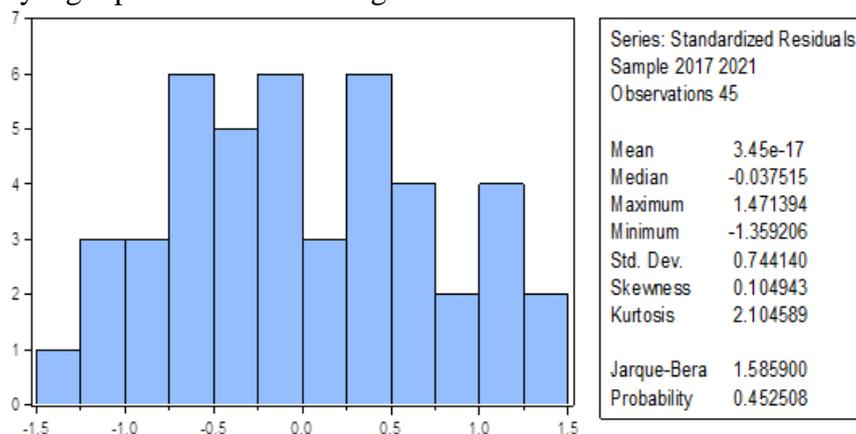
**Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba :** Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien total pengembalian aset sebesar 7.064090 dan nilai  $\rho$  (Prob) variabel adalah 0.0016. H0 ditolak jika nilai p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi. Ini karena nilai p-value yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Oleh karena itu, keputusannya adalah penjualan total aset berdampak positif dan signifikan secara statistik pada pertumbuhan laba selama kurun waktu 2017-2021.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE dan data tidak bersifat bias.

#### 1. Uji Normalitas Residual

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar (1%, 5%, 10%) dengan nilai Jarque-bera yang diperoleh dari hasil regresi.



Sumber: Output Eviews-10, (Diolah), 2024

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Residual

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa Nilai Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 1.585900 dengan nilai  $\rho$  (Prob) sebesar 0.452508 yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat ( $\alpha=5\%$ ) Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikoleniaritas

Beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikolinearitas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam bentuk statistik (VIF) sedangkan dalam bentuk matematis kurang cocok pada data panel. Faktor varians inflasi (Vector Inflation Factor/VIF) dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel bebas. Dimana nilai R<sup>2</sup> digunakan sebagai landasan mengukur korelasinya, maka nilai VIF antara lain sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncented VIF	Centered VIF
C	2.634809	259.9931	NA
CR	0.006419	29.63596	1.325051
ROA	3.951577	16.24736	1.371677
TAT	4.199026	237.3129	1.081868

Sumber: *Output Eviews-10, (Diolah), 2024*

Hasil Pengujian Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari VIF Ketiga Variabel Independent kurang dari 10 (VIF<10) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel Independent.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji Gletsjer digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi absolute residual (RESABS) dengan Variabel bebas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.187562	0.680904	1.744095	0.0905
CR	-3365235	3.639344	-0924682	0.3618
ROA	0.221397	0.801694	0.276161	0.7841
TAT	-0793050	0.820698	-0.966312	0.3409

Sumber: *Output Eviews-10, (Diolah), 2024*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 6, ada kemungkinan bahwa variabel Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Total Asset Turnover (TAT) akan memberikan nilai yang lebih besar daripada alpha atau tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Dengan demikian, masalah heteroskedastisitas tidak termasuk dalam estimasi model penelitian ini.

## 4. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara factor pengganggu satu dengan yang lain (non-autocorrelation). Tes Durbin Watson sering digunakan untuk menguji keberadaan auto korelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan di table berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Auto Korelasi

Mean dependent var	-6.391880
S.D. dependent var	2.468219
Sum squared resid	24.36477
Durbin-Watson stat	1.986523

Sumber: *Output Eviews-10, (Diolah), 2024*

Berdasarkan tabel Distribusi Durbin Watson pada tabel 7, diketahui, (k' ; N)=(3 ; 9) didapatkan nilai dL = 1,383 dan dU = 1,666, sedangkan nilai Durbin-Watson (d) model regresi adalah sebesar 1.986. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di

antara nilai  $dL$  dan  $dU$  atau  $dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL$  ( $1,383 < 1,666 < 1,986 < 2,333 < 2,616$ ). Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, jika nilai  $d$  (durbin watson) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik**

Berdasarkan hasil analisis bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik. Temuan ini dapat di intepretasikan bahwa setiap peningkatan Current Ratio (CR) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik. Hal ini disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang konstan secara langsung terkait dengan kemampuannya mengelola likuiditas dan kewajiban jangka pendek. Untuk meningkatkan laba, perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik dapat memperoleh manfaat dari ruang gerak yang lebih besar melalui manajemen arus kas yang lebih baik. Jadi, jika perusahaan ingin terus menghasilkan uang di masa depan, manajemen harus memastikan bahwa aset lancar dan kewajiban lancar seimbang. Perusahaan bisnis memiliki salah satu tujuan adalah untuk mendapatkan uang tunai dari penjualan produknya. Dana ini dapat digunakan untuk melakukan usaha, baik dalam modal kerja maupun dalam perluasan investasi. Banyak bisnis menggunakan pembiayaan modal kerja dan investasi ini dengan dana dari luar perusahaan, seperti pinjaman bank. Dengan menggunakan dana eksternal ini, perusahaan harus membayar bunga dan angsuran pinjaman. Karena menggunakan dana internal, perusahaan juga harus membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Dengan kata lain, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitas.

Bisnis dengan profitabilitas tinggi tetapi likuiditas rendah dapat mengganggu operasinya atau gagal membayar kewajiban finansial seperti bunga dan angsuran pinjaman. Menganalisis kesehatan keuangan suatu organisasi adalah penting bagi seorang analis keuangan untuk menentukan apakah organisasi tersebut mampu menghasilkan uang yang cukup untuk membayar hutang, membiayai modal kerja, dan membiayai perluasan investasi. Untuk melakukan analisis arus kas, laporan arus kas perusahaan, yang menunjukkan aliran dan ketika bisnis tersebut beroperasi, dapat digunakan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartono et al., 2022), (Wulan & Nanan Sunandar, 2023) dan (Azani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki dampak positif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) secara positif dan signifikan memengaruhi Pertumbuhan Laba.

Bagian ini menyajikan informasi tentang temuan dan hasil penelitian. Data tentang hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk table, gambar maupun grafik yang diberi keterangan. Tata cara penulisan tabel akan dijelaskan secara tersendiri. Pada bagian ini pula dikemukakan pembahasan yang menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori, tujuan penelitian, serta perbandingan dengan penelitian lain yang telah dipublikasikan. Pembahasan juga menjelaskan implikasi atau kontribusi temuan bagi ilmu pengetahuan.

## **Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik**

Berdasarkan hasil analisis bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan Return on Asset (ROA) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi umumnya bermanfaat bagi pertumbuhan laba perusahaan. Pengembalian atas investasi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dan ini sangat penting. Artinya, perusahaan yang dapat menggunakan asetnya secara optimal berpeluang untuk meningkatkan pendapatannya. Hasil penelitian ini mengungkapkan informasi penting bagi para pemain di sektor transportasi dan logistik. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya manajemen aset yang baik dalam meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan-perusahaan di pasar modal Indonesia. Tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak uang dari aset-aset yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuka jalan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan dengan ROA positif lebih cenderung menarik investor yang mencari investasi yang menguntungkan. Pendekatan ini dapat membantu bisnis mengakses dana tambahan yang diperlukan untuk mengembangkan operasi mereka, meningkatkan infrastruktur mereka atau menciptakan ide-ide baru. Pada akhirnya, hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan mereka dalam jangka panjang. Selain itu, efek menguntungkan dari ROA dan pertumbuhan laba dapat memotivasi para pemimpin bisnis untuk terus meningkatkan efisiensi operasi dan penggunaan sumber daya.

Manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Meskipun demikian, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. Lebih baik menggunakan laba bersih ditambah bunga karena kita mengukur tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan, bukan hanya investasi ekuitas (Brealey et al., 2006). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional mereka untuk meningkatkan ROA dan meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pertumbuhan produktivitas, manajemen biaya, dan manajemen risiko. Semua ini menyoroti bahwa pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan yang efektif sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang baik di sektor transportasi dan logistik. Perusahaan di sektor transportasi dan logistik sangat kompetitif di pasar, tingkat pengembalian aset ROA yang tinggi dapat menjadi salah satu hal yang membedakan perusahaan dari persaingan. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara peningkatan aset ROA dan pertumbuhan laba dapat berguna bagi perusahaan ketika merencanakan strategi jangka panjang untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar yang dinamis ini.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Riany et al., 2022), (Irani, 2019) dan (Sitti et al., 2023) yang mengemukakan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menegaskan bahwa meningkatnya Return on Assets (ROA) akan mengakibatkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan memastikan pertumbuhan laba perusahaan meningkat, karena ROA dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

## **Pengaruh Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik**

Berdasarkan hasil analisis bahwa Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan Total Assets Turnover (TAT) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. Hal ini disebabkan oleh untuk menentukan sejauh mana perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, terdapat metrik keuangan yang disebut Total Asset Turnover (TAT). Total Asset Turnover (TAT) telah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini mampu memanfaatkan aset mereka secara optimal untuk meningkatkan laba dan pendapat. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mendongkrak laba dengan menggunakan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, TAT adalah indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja keuangan bisnis di industri transportasi dan logistik di Indonesia.

Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia, Total Asset Turnover (TAT) memiliki dampak yang signifikan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini sering menginvestasikan uang dalam jumlah besar dalam aset seperti alat transportasi, penyimpanan dan infrastruktur. Oleh karena itu, efisiensi dalam penggunaan sumber daya ini sangat penting untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Meningkatnya TAT yang lebih tinggi, perusahaan dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan frekuensi penggunaan aset, mempercepat aliran dana, atau meningkatkan efisiensi operasi secara keseluruhan. Misalnya, perusahaan logistik yang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan memaksimalkan kapasitas kendaraannya akan memiliki TAT yang tinggi. Karena dimungkinkan untuk meningkatkan margin bunga, peningkatan TAT berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan. Jika biaya tetap cukup stabil, margin laba bersih akan positif. Karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, hal ini berpotensi membuat perusahaan lebih menarik bagi investor.

Total Assets Turnover (TAT) juga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba, yang dapat menginformasikan pasar tentang kinerja perusahaan serta potensi pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dengan TAT yang tinggi umumnya lebih likuid dan memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam mendirikan bisnis baru atau meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengaruh TAT yang signifikan dan menguntungkan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan betapa pentingnya manajemen aset yang efektif bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Yulandari, 2019), (Maritza Hersya & Huda, 2022) dan (Marlina Bahari & Setyawan, 2022) yang mengemukakan bahwa Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh Semakin tinggi Total Assets Turnover perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh. Kenaikan laba ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan, yang pada gilirannya akan memengaruhi pendapatan

perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat meraih keuntungan atau laba yang besar, yang pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan laba meningkat.

### **Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik**

Berdasarkan hasil analisis uji simultan disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Return on Asset, dan Total Assets Turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Hal ini tentu disebabkan oleh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TAT) merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return on Assets (ROA) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Sedangkan Current Ratio (CR) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Indikator lain dari seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba adalah Perputaran Total Aset (TAT). Semua hal dalam transportasi dan logistik ini berdampak pada pertumbuhan laba secara bersamaan.

Kinerja dan pertumbuhan perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara CR, ROA, dan TAT dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan laba pada sektor transportasi dan logistik yang ada di Bursa Efek Indonesia. Untuk memastikan keamanan operasi di sektor transportasi dan logistik, di mana aset dan likuiditas memainkan peran penting dalam stabilitas operasi, menjadi sangat penting untuk melihat faktor-faktor seperti varians saat ini (CR), laba atas aset (ROA) dan total saldo aset (TAT). Sejumlah faktor, seperti penggunaan sumber daya yang efisien, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat aktivitas operasi yang ideal, berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan dalam industri ini.

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan sumber daya likuid yang dimilikinya diwakili oleh Current Ratio (CR). CR yang tinggi mengindikasikan stabilitas keuangan perusahaan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana bebas yang dibutuhkan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurangnya pemanfaatan sumber daya, yang dapat menurunkan Return on Asset (ROA) perusahaan.

Aset dalam pembukuan perusahaan dinilai berdasarkan biaya awal (dikurangi penyusutan). Tingkat pengembalian aset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa Anda dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan bahwa aset dapat digunakan dengan lebih baik di tempat lain. Tetapi tingkat pengembalian yang rendah menyarankan bahwa Anda seharusnya mengajukan beberapa pertanyaan menyelidik (Brealey et al., 2006).

Total Assets Turnover menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan semua aktivanya untuk menghasilkan penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin efisien perusahaan menggunakan semua aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan, volume penjualan yang sama dapat meningkat dengan peningkatan total assets turnover. Hal ini penting bagi pemilik, kreditur, dan manajemen bisnis, karena total assets turnover akan menunjukkan seberapa efektif seluruh aktiva digunakan. (Syamsuddin, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Suhartono et al., 2022), (Riany et al., 2022), dan (Yulandari, 2019) yang mengemukakan bahwa Current Ratio, Return on Asset, dan Total Assets Turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara Current Ratio, Return on Assets, dan Total Assets Turnover dengan pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam industri transportasi dan logistik selama periode 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya Semakin tinggi CR, semakin banyak aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Dengan demikian, CR yang lebih tinggi memiliki dampak positif bagi perusahaan karena perusahaan akan lebih mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya Semakin besar Return on Assets suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya Semakin tinggi Total Assets Turnover perusahaan, semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Current Ratio, Return on Assets dan Total Asset Turnover secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya kinerja dan pertumbuhan perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–17. <http://jimfeb.uib.ac.id>
- Azani, N., Rosidi, I. J., Rochmah, A., Prameswari, R. B., & Pramesthi, A. N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 160–173. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (W. Hardani & A. Maulana (eds.)). Erlangga.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(3), 63–84.
- Hartini, Musa, C. I., Nurman, Sahabuddin, R., & Burhanuddin. (2023). Analysis of financial Ratio for Predicting Profit Changes at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(3), 179–188. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v1i3.25>
- Irani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Property and Real Estate Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6).
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>

- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Maritza Hersya, S., & Huda, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2017-2020. *Jurnal Mirai Management*, 7(2).
- Marlina Bahari, S., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Monoarfa, M. A. S., Dungga, M. F., & Haras, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233>
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba PadaPerusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195.
- Sitti, Reformyanti, F., Dunakhir, S., & Hamzah, H. (2023). Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada. In *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2).
- Suhartono, S., Silaban, I. S. dewi, Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13187>
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Y. Rizal (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Taruh, V. (2008). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. 1.
- Vivi, D., Hasanuddin, R., & M, M. (2012). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/897/837>
- Wulan, R. A. W., & Nanan Sunandar. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>
- Yulandari, S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 6(1). <https://doi.org/10.55963/jumpa.v6i1.272>
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Maritza Hersya, S., & Huda, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2017-2020. *Jurnal Mirai Management*, 7(2).
- Marlina Bahari, S., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba PadaPerusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195.
- Rohmah, S., Yulidar, M. A., & Hibatullah, Febri, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Properti Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Maret*, 11(1), 39–50. [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Ryadi, T., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Tehdap Pertumbuhan Laba pada

- Industri Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 12(8), 865–886.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Sitti, Reformyanti, F., Dunakhir, S., & Hamzah, H. (2023). Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada. In *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2).
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Suhartono, S., Silaban, I. S. dewi, Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13187>
- Sukamulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan (I).
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Y. Rizal (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Taruh, V. (2008). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. 1.
- Vivi, D., Hasanuddin, R., & M, M. (2012). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/897/837>
- Wulan, R. A. W., & Nanan Sunandar. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>
- Yulandari, S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 6(1). <https://doi.org/10.55963/jumpa.v6i1.272>